

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang diawali dengan melakukan uji coba (*try out*) dengan memberikan skala kepada beberapa subjek yang berjumlah 100 orang. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala kepada subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah santriwati Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School yang berjumlah 189 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 17 Desember – 18 Desember 2018 yang dilakukan di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-ihsan boarding school.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat agar data dapat dianalisis dengan analisis *Product Moment* dari Carl Pearson. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua variabel yaitu dukungan sosial keluarga dan *school well being*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 22 for windows, diperoleh rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Menurut Hartono (2008) *skewness* dan *kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *skewness* dan *kurtosis* dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai *Skewness* dan *Kurtosis*

Variabel	Dukungan Sosial Keluarga	School Well Being
Skewness	0,023	0,146
Std. Skewness	0,177	0,177
Kurtosis	-0,142	-0,068
Std. Kurtosis	0,352	0,352

Dukungan Sosial Keluarga

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{0,023}{0,177} = 0,129$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{-0,142}{0,352} = -0,403$$

School Well Being

$$\text{Rasio skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} = \frac{0,146}{0,177} = 0,824$$

$$\text{Rasio kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}} = \frac{-0,068}{0,352} = -0,193$$

Berdasarkan uji normalitas di atas, variabel dukungan sosial keluarga dan *school well being* dan memperoleh nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada dalam rentang -2 sampai +2 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data penelitian ini normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan linearitas dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F. Data dikatakan linear dengan ketentuan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Hadi, 2002).

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada variabel dukungan sosial keluarga dan *school well being* dengan *corelation product moment* pada SPSS 22.0 for windows. Diketahui bahwa $F = 9,345$ dengan taraf signifikansi 0,003. Karena $p (0.003) < 0,05$, maka dapat disimpulkan data dikatakan linear. Untuk lebih jelas hubungan linearitas antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Dukungan sosial keluarga dengan <i>school well being</i>	9,345	0,003	Linier

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan dukungan sosial keluarga dengan *school well being*, dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 1999).

Hasil analisis korelasi terhadap data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,216 dan probabilitas (p) sebesar 0,003 pada taraf signifikansi 1%,

yang artinya hubungan antara dua variabel sangat signifikan. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila di signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 1999).

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, maka diperoleh nilai probabilitas (p) yaitu 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 ($p=0,003 \leq 0,05$). Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis seperti yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *school well being* pada santriawati pondok pesantren” diterima.

C. Analisis Tambahan

1. Kategorisasi Data

Skor dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memiliki makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor dicantumkan pada posisi relative skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3
Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) < X$	Sangat Tinggi

a. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Pada skala dukungan sosial keluarga subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala dukungan sosial keluarga terdiri dari 47 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 47 = 47$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 47 = 188$. Rentang skor (*range*) $188 - 47 = 141$, skor rata-rata (*mean*) $(188 + 47) / 2 = 117,5$ dan standar deviasinya $(188 - 47) / 6 = 23,5$. Gambaran data empirik dan hipotetik dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Table 4.4
Gambaran Hipotesis Variabel Dukungan Sosial Keluarga (X)

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	47	47	188	141	117,5	23,5
Empirik	47	71	132	61	101	12

Berdasarkan hasil penghitungan tabel di atas, maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel dukungan sosial keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 4.5
Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Keluarga (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 83$	11	9%
Rendah	$83 < X \leq 95$	50	26%
Sedang	$95 < X \leq 107$	49	25%
Tinggi	$107 < X \leq 119$	47	24%
Sangat Tinggi	$119 < X$	32	16%
Jumlah		189	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dukungan sosial keluarga subjek seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 32 orang dengan persentase 16%, subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 47 orang dengan persentase sebesar 24%, subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 49 orang dengan persentase 25%, subjek yang berada pada kategori rendah berjumlah 50 orang dengan persentase 26% dan subjek yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 9%.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar subjek didominasi tingkat dukungan sosial keluarga pada kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar subjek memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Tabel 4.6
Sumbangan Efektif Aspek Dukungan Sosial Keluarga dengan *School Well Being*

Kriteria	Sumbangan Efektif %
Dukungan Emosional	27%
Dukungan Penghargaan	16%
Dukungan Instrumental	5%
Dukungan Informasi	21%

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa aspek dari variabel dukungan emosional yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap *school well being* adalah aspek dukungan emosional dengan persentase 27%.

b. Skala *School Well Being*

Pada skala *school well being* subjek dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu kategori kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala *school well being* terdiri dari 28 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 28 = 28$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 28 = 112$. Rentang skor (*range*) $112 - 28 = 84$, skor rata-rata (*mean*) $(112 + 28) / 2 = 70$ dan standar deviasinya $(112 - 28) / 6 = 14$. Gambaran data empirik dan hipotetik *school well being* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Table 4.7
Gambaran Hipotesis Variabel *School Well Being* (Y)

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	28	28	112	84	70	14
Empirik	28	46	81	35	64	7

Berdasarkan hasil penghitungan tabel di atas, maka dilakukan pengkategorisasian. Kategori subjek pada variabel *school well being* dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 4.8
Kategorisasi Variabel *School Well Being* (X2)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 53,5$	14	7%
Rendah	$53,5 < X \leq 60,5$	55	29%
Sedang	$60,5 < X \leq 67,5$	74	39%
Tinggi	$67,5 < X \leq 74,5$	29	16%
Sangat Tinggi	$74,5 < X$	17	9%
Jumlah		189	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *school well being* subjek sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 17 orang dengan persentase 9%, subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 29 orang dengan persentase 16%, subjek yang berada pada kategori sedang berjumlah 74 orang dengan persentase 39%, subjek yang berada pada kategori rendah berjumlah 55 orang dengan persentase 29% dan subjek yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 14 orang dengan persentase 7%.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.8 dapat diketahui sebagian besar subjek didominasi tingkat *school well being* pada kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar subjek memiliki *school well being* yang sedang.

D. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *school well being* santri. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula *school well being* santri. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima santri, maka akan semakin rendah pula *scholl well being* santri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel dukungan sosial keluarga dengan *school well being* pada santriwati pondok pesantren Al-Husan Boarding School menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel sangat signifikan. Hasil analisis diperoleh nilai F sebesar 9,345 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,003 dimana $p \leq 0,05$, hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *school well being*.

Berdasarkan dukungan sosial dari keluarga yang diterima oleh individu, baik dukungan emosional, instrumental, informasi, maupun dukungan penghargaan, akan membantu individu untuk melakukan *school well being* di lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Konu dan Rimpela (2002) yang mengungkapkan bahwa *school well being* dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan santri di pesantren, yaitu dengan ketersediaan fasilitas sekolah yang baik, kualitas guru yang baik, serta pelayanan kesehatan yang memadai menjadi penyebab mengapa secara umum santri menilai bahwa *school well beingnya* telah terpenuhi.

Dengan dukungan sosial keluarga yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya akan menjadikan anggota keluarganya memiliki gambaran yang positif tentang dirinya dan memiliki kemampuan dalam mengekspresikan emosi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartika (1986 dalam Kumalasari & Anyani, 2012), jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan yang diberikan keluarga berupa, pertama dukungan emosional, dukungan emosional yang diberikan keluarga dalam penelitian ini memiliki sumbangsih sebesar 27%, dukungan emosional rasa empati, kasih sayang, dan peduli yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya, dimana dukungan ini akan menjadikan anggota keluarganya memiliki gambaran yang positif tentang dirinya dan memiliki kemampuan dalam mengekspresikan emosi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kartika (1986 dalam Kumalasari & Ahyani, 2012), jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Santriwati yang mendapatkan dukungan emosional cenderung mudah mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sehingga santriwati mudah mendapatkan dan mencapai *school well being* di lingkungan pondok pesantren. Karena selalu memiliki sikap positif yang dibangun dari dukungan emosional yang diberikan keluarga.

Selanjutnya dukungan instrumental. Dukungan instrumental dalam penelitian ini memiliki sumbangsih 5%, dukungan ini berupa bantuan secara langsung atau nyata. Dengan dukungan instrumental orang tua dapat memberikan bantuan materi secara langsung, seperti memenuhi kebutuhan, memberikan uang saku, dan membelikan buku secara langsung. Dengan dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya maka ia memiliki persepsi yang objektif terhadap realita, yaitu bagaimana seseorang mengenali konsekuensi dan langkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamida, Katini dan Karyanta, (2013), menjelaskan

bahwa dukungan instrumental yang didapat dari lingkungan dan orang-orang sekitar berupa memberikan fasilitas dan kepercayaan dalam melakukan aktivitas, dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap *school well being* di pondok pesantren.

Dimana ketika santriwati merasa tidak nyaman dengan kondisi dan fasilitas pesantren dan keluarga memberikan dukungan intrumental yang berupa pemenuhan keperluan santriwati yang tidak didapatkan santriwati di pondok pesantren, maka santriwati akan mendapatkan *school well being*. Karena meski dalam kondisi pesantren yang memiliki kekurangan namun santriwati tetap diberikan dukungan instrumental. Maka santriwati akan tetap bisa mendapatkan *school well being* di lingkungan pesantren.

Selain dukungan instrumental, dukungan informasional juga dibutuhkan. Dukungan informasional dalam penelitian ini memiliki sumbangsih sebesar 21%. Dukungan informasional berupa memberikan nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana berperilaku yang baik. Dengan dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya maka ia akan memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan dan stres. Hal ini sesuai dengan penelitian Smith & Renk, (2007) yang mengatakan bahwa dukungan instrumental yang diberikan orang tua, dapat melindungi anak dari stres akibat tekanan-tekanan permasalahan yang terjadi. Utami, (2013), dalam penelitiannya juga menjelaskan dukungan informasi dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan dapat mengembangkan pengalaman individu yang luas dalam menghadapi permasalahan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan informasional yang diberikan keluarga ketika santriwati menghadapi masalah dilingkungan pondok pesantren akan memberikan efek positif, bentuk arahan dan nasehat yang diterima santri, dari keluarga akan menumbuhkan semangat serta mampu menghadapi masalah yang ada, santriwati merasa tidak diabaikan. Sehingga santriwati tidak tertekan dalam menghadapi masalah dan mampu mencapai *school well being* selama di pondok pesantren.

Selanjutnya dukungan penghargaan, dalam penelitian ini dukungan penghargaan memiliki sumbangsih sebesar 16%, dukungan penghargaan berupa memberikan hadiah dan pujian saat anak memperoleh nilai bagus dalam belajar. Dengan hadiah dan pujian yang diberikan kepada anak, akan membuat anak memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2013), mengatakan bahwa dukungan penghargaan dapat mengembangkan sikap baiknya dan mengeksekusi sikap buruknya dari individu lain.

Dukungan penghargaan memberikan rasa dihargai oleh keluarga meskipun mereka tinggal terpisah. Keluarga memberikan pujian atau hadiah membuat santriwati lebih terpacu mengembangkan prestasi, sikap positif sehingga meminimalisir sikap buruk, dan mampu mencapai *school well being* dipondok pesantren.

Berdasarkan dukungan sosial dari keluarga yang diterima oleh individu, baik dukungan emosional, instrumental, informasional maupun dukungan penghargaan, akan membantu individu untuk mendapatkan *school well being* yang baik di pondok pesantren. Dukungan sosial keluarga membuat anak merasa didukung dan mereka merasa memiliki orang-orang yang peduli dengan diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sehingga mereka tidak merasa sendirian menghadapi kondisi lingkungan pesantren. Santriwati juga dapat merasakan kesejahteraan selama menetap belajar di pondok pesantren.

Dukungan sosial keluarga memiliki empat aspek, dari ke empat aspek tersebut dukungan emosional memiliki nilai sumbangsih terbesar yaitu 27%. Analisis dukungan sosial keluarga ditemukan pada subjek kategori sangat tinggi 16%, kategori tinggi sebanyak 24%, kategori sedang sebanyak 25%, kategori rendah sebanyak 26%, dan kategori sangat rendah sebanyak 9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga pada santriwati pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School mampu memberikan dukungan yang baik terhadap santriwati. Sehingga santriwati merasa mendapatkan dukungan dari orang tua atau keluarga. Hasil ini mengindikasikan bahwa santriwati secara umum memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang dilakukan pada variabel *school well being* dapat diketahui bahwa *school well being* pada santriwati berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9%, kategori tinggi sebanyak 16%, kategori sedang sebanyak 39%, kategori rendah sebanyak 29%, dan kategori sangat rendah sebanyak 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *school well being* pada santriwati pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa *school well being* santriwati tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa santriwati pondok pesantren Al-Ihsan Boarding School secara umum memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan sosial keluarga yang tinggi, dimana santri merasakan kesejahteraan yang baik di lingkungan pondok pesantren. Hal ini ditandai dengan adanya rasa nyaman, aman, senang, dan berharga yang dirasakan oleh siswa erat kaitannya dengan kesejahteraan siswa. Menurut Moore dkk (2008) kesejahteraan pada anak biasanya ditandai dengan adanya perilaku positif yang berhubungan dengan baiknya performa akademik anak, hubungan interpersonal yang baik, serta tidak adanya masalah perilaku pada anak.

Hasil penelitian dari Konu dan Rimpela (2002) mengungkapkan bahwa *school well being* dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan siswa di pondok pesantren. De Lazzari (2000) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan antara lain demografi, kepribadian, dukungan sosial (keluarga dan teman sebaya) dan evaluasi terhadap pengalaman hidup. Dengan adanya dukungan sosial khususnya dari orang tua atau keluarga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak. Dengan demikian, anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini orang tuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

